

## **ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU IBU HAMIL PADA PENGGUNAAN OBAT TAMBAH DARAH DI PUSKESMAS ARUT SELATAN**

**Fatimatus Zahroil Batul<sup>1</sup>, Mawapit Makani<sup>2</sup>, Yogie Irawan<sup>3</sup>**

**STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun**

*Email* : [zahroilfatimatus@gmail.com](mailto:zahroilfatimatus@gmail.com)<sup>1</sup>, [mawaqitmakani.12@gmail.com](mailto:mawaqitmakani.12@gmail.com)<sup>2</sup>, [masyuduk@gmail.com](mailto:masyuduk@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Pendahuluan: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia yang mencapai 42%, sebagaimana dilaporkan oleh World Health Organization (WHO). Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi serius bagi ibu dan janin, termasuk risiko kelahiran prematur dan berat lahir rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil terkait konsumsi tablet tambah darah (Fe) di Puskesmas Arut Selatan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam konsumsi obat tersebut. Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian Cross sectional Sampel terdiri dari 80 ibu hamil yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil: Tingkat pengetahuan pasien ibu hamil di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun adalah sebagian besar berpengetahuan baik, perilaku ibu hamil adalah hampir semua berperilaku positif, adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil pada penggunaan obat tambah darah, dan analisis tingkat pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil pada penggunaan obat tambah darah di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun didapatkan hasil korelasi yang kuat. Kesimpulan: Dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dapat meningkatkan kepatuhan dalam penggunaannya. Diperlukan program edukasi yang lebih intensif di Puskesmas untuk mengatasi masalah ini.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Tablet Tambah Darah, Pengetahuan, Perilaku, Puskesmas.

### **ABSTRACT**

*Introduction: This study was motivated by the high prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia, which reached 42%, as reported by the World Health Organization (WHO). Anemia in pregnant women can cause serious complications for the mother and fetus, including the risk of premature birth and low birth weight. This study aims to evaluate the level of knowledge and behavior of pregnant women related to the consumption of blood supplement (Fe) tablets at Puskesmas Arut Selatan, as well as to identify factors that influence compliance in the consumption of the drug. Methods: This type of research is an analytic survey research with cross sectional research design. The sample consisted of 80 pregnant women selected by purposive sampling. Data were collected through questionnaires that have been tested for validity and reliability. Results: The level of knowledge of pregnant women patients at Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun is mostly good knowledge, the behavior of pregnant women is almost all positive behavior, there is a relationship between the level of knowledge of the behavior of pregnant women on the use of blood supplement drugs, and the analysis of the level of knowledge of the behavior of pregnant women on the use of blood supplement drugs at Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun obtained strong correlation results. Conclusion: From this study is that increasing the knowledge of pregnant women about the importance of consuming blood supplement tablets can increase compliance in its use. A more intensive education program is needed at the Puskesmas to overcome this problem.*

**Keywords:** *Pregnant Women, Blood Supplement Tablets, Knowledge, Behavior, Health Center.*

### **PENDAHULUAN**

World Health Organization (WHO) menetapkan anemia termasuk kedalam 10 masalah kesehatan utama. Hal ini didukung berdasarkan data tahun 2019 yang menyatakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa. Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi

anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 40,1%. Prevalensi anemia ibu hamil diperkirakan di Asia adalah 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%. Menurut WHO (2019) prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2015 adalah 40,5% dan tahun 2016 adalah 42%. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan tingkat kesehatan yang rendah ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu hamil (Asmin et al., 2021) Data dari Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pada tahun 2015 angka kematian ibu secara nasional yaitu sebesar 305 per 100.000 orang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan dasar, angka anemia juga dikatakan termasuk tinggi yaitu sebanyak 48,9 % anemia terjadi pada Ibu Hamil yang berarti 5 dari 10 Ibu hamil menderita anemia. Terjadinya anemia pada Ibu Hamil memberi dampak buruk dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada janin di dalam kandungan dan berpotensi menimbulkan berbagai masalah selama masa kehamilan hingga persalinan, bahkan juga dapat membuat terjadinya kematian pada ibu dan anak (Asmin et al., 2021)

Menurut World Health Organization (WHO), Asia Tenggara akan memiliki angka kejadian anemia terbesar di antara ibu hamil pada tahun 2020, yaitu 75%. Prevalensi di Indonesia berada di tengah-tengah (2039%), meskipun di beberapa negara di kawasan ini, baik provinsi maupun kota, prevalensinya masih tergolong sangat rendah. Oleh karena itu, mengonsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu langkah pencegahan yang tersedia untuk mengatasi anemia. Pada tahun 2021, 84,2% ibu hamil di Indonesia akan mendapatkan pil tambah darah, yang setara dengan setidaknya 90 tablet. Rasio ini lebih tinggi dari 83,6% yang dilaporkan pada tahun 2020. Menurut berbagai penelitian, pelaksanaan Program TTD Ibu Hamil di Puskesmas masih belum efektif.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), jumlah kejadian anemia selama kehamilan di Indonesia meningkat 11,8% antara tahun 2013 dan 2018, dari 37,1% menjadi 48,9%. Pulau Kalimantan merupakan salah satu pulau dengan angka kejadian anemia yang lebih besar dari rata-rata nasional, diantaranya Kalimantan Selatan 10,9%, Kalimantan Barat 11,9%, Kalimantan Tengah 12,7%, dan Kalimantan Timur 13,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat dari 54 kasus pada tahun 2017 menjadi 82 kasus pada tahun 2018. Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki jumlah kematian terbesar, dengan 16 kasus AKI, dengan penyebab terbanyak adalah perdarahan (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2019). Cakupan suplementasi Fe di Kotawaringin Timur pada tahun 2020 adalah 80,0%, masih jauh dari target nasional sebesar 95% (Dinkes Kotim, 2021). Cakupan suplemen Fe yang belum ditangani niscaya akan berdampak pada risiko anemia selama kehamilan. Sedangkan angka kematian ibu hamil di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 13% per 100 ibu, penyebab kematian ibu saat hamil antara lain anemia (47%), aborsi (3,3%), proklamasi/eklampsia (2%), dan perdarahan (3%) (Profil Kesehatan Daerah Kotawaringin Barat, 2018) (Handayani et al., 2022)

Anemia lebih sering terjadi pada wanita hamil selama trimester ketiga dibandingkan pada trimester pertama dan kedua. Ini karena kebutuhan zat besi meningkat setiap trimester, namun kadar zat besi tidak mencukupi, mengakibatkan anemia III pada sebagian besar wanita hamil. Asupan zat besi mungkin ideal jika ibu hamil pada trimester ketiga mempraktikkan konsumsi nutrisi seimbang dan mengonsumsi setidaknya 90 tablet zat besi meja (Fe) selama kehamilan. (Fitriana Nugraheni, 2023).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian Cross sectional dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pasien ibu hamil rawat jalan di Puskesmas Arut Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tingkat pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil pada penggunaan obat tambah darah dengan jumlah sampel 80 responden. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan. Wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan terdapat pemeriksaan kehamilan 1 bulan 8 kali yaitu pada hari senin dan kamis.

Responden penelitian ini sebanyak 80 ibu hamil yang memenuhi sebagai sampel penelitian ini. Pengambilan sampel dengan memakai teknik total sampling lalu diolah sejalan dengan tujuan dari penelitian ini melalui analisa gambaran atas dasar tujuan dari penelitian. Hasil analisa dipaparkan dengan deskriptif berbentuk presentase diagram/ tabel dengan dasar tujuan penelitian Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Ibu Hamil Pada Penggunaan Obat Tambah Darah di Puskesmas Arut Selatan.

### 1. Karakteristik Responden

Pada hasil penelitian ini disampaikan deskriptif karakteristik dari 80 responden yang telah ditentukan meliputi yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, trimester, hamil anak ke. Hasil karakteristik pasien dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan

Karakteristik Pasien	Jumlah (N)	Presentase (%)	Total
Jenis Kelamin			
Perempuan	80		
Usia (Tahun)			
19-35 tahun	38	47,5 %	
26-35 tahun	35	43,75%	100%
36-45 tahun	7	8,75%	
Pendidikan			
SMP	19	23,75%	
SMA	44	55%	100%
S1	17	21,25%	

Tabel 2. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan (Lanjutan)

Karakteristik Pasien	Jumlah (N)	Presentase (%)	Total
<b>Pekerjaan</b>			
IRT	44	55 %	
Swasta	30	37,5 %	100 %
PNS	6	7,5 %	
<b>Trimester</b>			
1 (1-3 bulan)	-		
2 (4-6 bulan)	59	73,75 %	100%
3 (7-9 bulan)	21	26,25%	
<b>Hamil anak ke</b>			
Ke-1	21	26,25 %	100%
Ke-2	34	42,5 %	
Ke-3	20	25 %	
Ke-4	3	3,75 %	
Ke-5	2	2,5 %	

Data Primer, 2024

Gambaran hasil penelitian tentang karakteristik jenis kelamin dimana responden dengan jenis kelamin perempuan adalah ibu hamil sebanyak 80 responden (100%). Gambaran hasil penelitian tentang karakteristik usia didapatkan usia 22 tahun (1 responden), 23 tahun (5 responden), 24 tahun (6 responden), 25 tahun (25 responden), 26 tahun (4 responden), 27 tahun (5 responden), 28 tahun (2 responden), 29 (8 responden), 30 tahun (6 responden), 31 tahun (1 responden), 32 tahun (4 responden), 33 tahun (2 responden), 34 tahun (2 responden), 35 tahun (1 responden), 36 tahun (1 responden), 37 tahun (3 responden), 38 tahun (2 responden) dan 39 tahun (1 responden). Usia 19-25 tahun kategori (dewasa muda) merupakan responden yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu 38 responden (47,5%), sedangkan responden usia 36-45 tahun kategori (dewasa akhir) berjumlah 7 (8,75%). Hal tersebut dikarenakan usia 19-35 tahun memasuki umur paling subur sehingga ideal bagi wanita untuk hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisnawati & Rahmayu, (2021) yang berjudul Faktor-faktor Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Langsa Baro, menunjukkan karakteristik responden ibu hamil yang masuk dalam kategori dewasa muda (21-35 tahun) sebanyak 70 responden (86%). Hal tersebut dikarenakan pada wanita umur usia 20-35 tahun memasuki umur paling subur, sehingga ideal bagi wanita untuk hamil (Anggraini, D. D., Purnomo, W., & Trijanto, B. 2018).

Gambaran hasil penelitian tentang karakteristik pendidikan didapatkan hasil paling banyak yaitu SMA 44 responden (55%) dan pendidikan paling sedikit yaitu S1 dengan 17 responden (21,25%). Hal ini dikarenakan ibu hamil dengan kategori pendidikan SMA dan S1 mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dikarenakan mempunyai wawasan yang luas serta dapat menerima kritik dan saran oleh tenaga medis tentang penggunaan obat tambah darah. Rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal tablet penambah darah. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Informasi dapat diperoleh dari bangku sekolah, dan lingkungan sekitar semakin banyak informasi yang diperoleh ibu hamil tentang tablet penambah darah maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat. Tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Hulu, 2020).

Gambaran hasil tentang karakteristik pekerjaan didapatkan hasil yaitu Ibu Rumah Tangga 44 responden (55%) dan pekerjaan paling sedikit didapatkan Pegawai Negeri Sipil 6 responden (7,5%). Manfaat bekerja bagi ibu hamil antara lain, mendukung ekonomi rumah tangga, meningkatkan harga diri dan pemanfaatan identitas, relasi yang sehat dan positif dengan keluarga, pemenuhan kebutuhan sosial, peningkatan skill dan kompetensi, pekerjaan menurut ibu hamil dapat membuat pikiran dan perasaan menjadi senang dan tenang sehingga membuat proses persalinan menjadi lancar dikarenakan mempunyai banyak waktu untuk bergerak (Wulandari, 2019).

Gambaran tentang karakteristik trimester didapatkan hasil paling banyak di trimester 2 (4-6 bulan) 59 responden (73,25%), trimester bermanfaat untuk mengetahui informasi terkait kehamilan dan mempersiapkan diri sepenuhnya termasuk faktor yang dapat membahayakan ibu dan janin, trimester juga berguna untuk mengetahui usia kandungan bagi ibu hamil (Wulandari, 2019).

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil berbeda pada setiap umur kehamilannya, pada trimester I naik dari 0,8 mg/hari, menjadi 6,3 mg/hari pada trimester III. Kebutuhan akan

zat besi sangat menyolok kenaikannya. Dengan demikian kebutuhan zat besi pada trimester II dan III tidak dapat dipenuhi dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan cukup baik kualitasnya dan bioavailabilitas zat besi tinggi, namun zat besi juga harus disuplai dari sumber lain agar supaya cukup. Penambahan zat besi selama kehamilan kira-kira 1000 mg, karena mutlak dibutuhkan untuk janin, plasenta dan penambahan volume darah ibu. Sebagian dari peningkatan ini dapat dipenuhi oleh simpanan zat besi dan peningkatan adaptif persentase zat besi yang diserap. Tetapi bila simpanan zat besi rendah atau tidak ada sama sekali dan zat besi yang diserap dari makanan sangat sedikit maka, diperlukan suplemen preparat besi (Hinderaker, 2020).

Gambaran karakteristik tentang kehamilan ke 1 didapatkan hasil 21 responden (26,25%), ke 2 didapatkan hasil 34 responden (42,5%), ke 3 didapatkan hasil 20 (25%), ke 4 didapatkan hasil 3 responden (3,75%), ke 5 didapatkan hasil 2 responden (2,5%). Paling banyak didapatkan hasil kehamilan ke 2, 3 dan 4 karena banyak wanita merasa lebih mudah lelah selama kehamilan yang kedua, ketiga dan keempat dibandingkan dengan yang pertama, disebabkan karena tidak lagi mempunyai waktu luang sebanyak kehamilan pertama, dan jugan harus mengurus anak, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan melakukan banyak kegiatan lainnya selama menjalani kehamilan.

## 2. Karakteristik Obat Penambah Darah

Kondisi anemia pada ibu hamil mempunyai dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil dengan kadar Hb <10 g/dl mempunyai risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat mempunyai resiko melahirkan bayi BBLR 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia berat. Resiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia, maka pada ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi tablet penambah darah dikarenakan untuk menghindari anemia berat (Dinkes Kota Metro, 2020). Penggunaan obat tablet penambah darah disajikan dalam tabel 5.2:

Tabel 3. Karakteristik Obat Penambah Darah

Nama Obat	Kandungan Obat	Frekuensi	Jumlah (N)	Presentase
Ferrous Fumaratae dan Folic Acid	Asam Folat dan Zat Besi	1 x 1	80	100 %

Sebanyak 80 responden mendapatkan 1 jenis obat, hal ini tercantum pada tabel 3. Untuk obat yang digunakan pada pemeriksaan ibu hamil adalah obat tablet penambah darah (Ferrous Fumarate Folic Acid). Ferrous fumarate merupakan suplemen zat besi yang digunakan untuk mengobati atau mencegah kekurangan zat besi. Kondisi ini biasanya sering terjadi pada wanita hamil dan orang dengan anemia. Zat besi termasuk dalam kelas obat yang disebut vitamin. Zat besi merupakan mineral penting yang dibutuhkan tubuh untuk memproduksi sel-sel darah merah dan menjaga kesehatan sedangkan asam folat merupakan salah satu jenis vitamin B kompleks yang perlu dicukupi dengan baik oleh ibu hamil. Hal ini dikarenakan terdapat sejumlah manfaat asam folat untuk ibu hamil, di antaranya pembentukan sistem saraf janin, pembentukan plasenta, mencegah anemia, mencegah keguguran, hingga menurunkan risiko preeklamsia (Hinderaker, 2020).

## 3. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat

Penentuan tingkat pengetahuan penggunaan obat sebagai variabel dengan cara melakukan skorsing terhadap kuisisioner peneitian yang sudah diuji validitas oleh Reni Meta Dwi (2018).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden (n)	Presentase
Kurang Baik	12	15%
Cukup Baik	20	25%
Baik	48	60%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4, dari 80 responden tingkat pengetahuan responden terbanyak berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 orang (60%), pengetahuan cukup baik 20 orang (25%) dan pengetahuan kurang baik 12 orang (15%). Hasil analisis berdasarkan jawaban didapatkan hampir semua responden menjawab dengan benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nengah Runari dan Nyoman Hartari (2020) dari jumlah 119 responden tingkat pengetahuan baik 66 (44,3 %), cukup baik 51 (34,4%) dan kurang baik 32 (21,5%).

Pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan pentingnya manfaat mengonsumsi tablet penambah darah selama kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet penambah darah, jika ibu hamil tidak mengonsumsi atau menghabiskan tablet penambah darah yang sudah ditetapkan oleh kementerian kesehatan sebanyak 90 tablet selama kehamilan maka akan meningkatkan kejadian anemia. Tablet Fe mengandung 200 mg ferrous sulfate dan 0,25 mg asam folat yang dianjurkan untuk dikonsumsi minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet perhari selama kehamilan (Alamsyah, 2020). Jika ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang, sebagian besar tidak tau untuk mengonsumsi tablet penambah darah. Pengetahuan kurang mengenai masalah tablet penambah darah pada ibu hamil akan mempengaruhi terhadap perilaku kesehatan pada ibu hamil yang mengakibatkan kurang optimal untuk melakukan perilaku penggunaan tablet penambah darah (Putri, 2019).

Penelitian Budi Iswanto (2019) menyebutkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang kesehatan dalam kehamilan dapat membantu dalam merawat kesehatan ibu hamil sendiri dan kandungannya secara baik dan sesuai termasuk dalam hal pemilihan jenis makanan yang dikonsumsi selama kehamilan sehingga dapat dihindarkan risiko yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi ibu dan bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 12 orang (15%) dengan pengetahuan kurang baik ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia selama kehamilan. Kurang baiknya pengetahuan responden tentang mengonsumsi tablet tambah darah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur ibu hamil yang masih muda, memiliki kisaran usia 19-25 tahun, tingkat pendidikan yang rendah dengan pendidikan SMP kebawah, dan pekerjaan ibu yang hanya mengurus rumah tangga (Iswanto Budi, 2019).

Tabel 5. Jumlah Responden Kurang Baik

Tingkat Pengetahuan Obat	Jumlah Responden Kurang Baik 12	Presentase	Total
Usia (Tahun)			
19-25 Tahun	6	50 %	100 %
26-35 Tahun	5	41,7 %	
36-45 Tahun	1	8,3 %	
Pendidikan			
S1	-	-	100%
SMA	3	25 %	
SMP	9	75 %	
Pekerjaan			
IRT	7	58,3 %	100%
SWASTA	4	33,3 %	
PNS	1	8,4 %	

Data Primer, 2024

Jumlah responden kurang baik, didapatkan 12 responden dengan karakteristik usia 24 tahun (4 responden), 25 tahun (2 responden), 27 tahun (5 responden) dan 36 tahun (1 responden), karakteristik pendidikan didapatkan SMA (3 responden) dan SMP (9 responden), karakteristik pekerjaan didapatkan IRT (7 responden), SWASTA (4 responden) dan PNS (1 responden). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arikunto (2019) responden kurang baik didapatkan hasil yang rendah (7 responden) berpengetahuan kurang baik disebabkan karena jenjang pendidikan yang kurang dan didapatkan hasil yang rendah, semakin rendah pendidikan seseorang semakin rendah pula pengetahuan yang didapatkan. Pendidikan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seumur hidup (Arikunto 2019).

Tabel 6. Jumlah Responden Cukup Baik

Tingkat Pengetahuan Obat	Jumlah Responden Cukup Baik 20	Presentase	Total
<b>Usia (Tahun)</b>			
19-25 Tahun	17	85 %	100 %
26-35 Tahun	2	10 %	
36-45 Tahun	1	5 %	
<b>Pendidikan</b>			
S1	13	65%	100%
SMA	7	35 %	
SMP	-	-	
<b>Pekerjaan</b>			
IRT	5	25 %	100%
SWASTA	6	30 %	
PNS	9	45 %	

Data Primer, 2024

Jumlah responden cukup baik, didapatkan 20 responden dengan karakteristik usia 23 tahun (5 responden), 24 tahun (7 responden), 25 tahun (5 responden), 27 tahun (2 responden) dan 36 tahun (1 responden), karakteristik pendidikan didapatkan S1 (13 responden) dan SMA (7 responden), karakteristik pekerjaan didapatkan IRT (5 responden), SWASTA (6 responden) dan PNS (9 responden). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arikunto (2019) didapatkan hasil responden cukup baik (21 reponden) dikarenakan usia dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan emosi seseorang. Kondisi psikologis dari usia dapat menentukan tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama kehamilan. Saat seseorang mencapai usia dewasa, barulah rasa menjadi orang tua tercapai (Arikunto 2019).

Tabel 7. Jumlah Responden Baik

Tingkat Pengetahuan Obat	Jumlah Responden Baik 48	Presentase	Total
<b>Usia (Tahun)</b>			
19-25 Tahun	25	52,0 %	100 %
26-35 Tahun	17	35,5 %	
36-45 Tahun	6	12,5 %	
<b>Pendidikan</b>			
S1	13	27,1 %	100%
SMA	35	72,9 %	
SMP	-	-	
<b>Pekerjaan</b>			
IRT	24	50,1 %	100%
SWASTA	15	31,2 %	
PNS	9	18,7 %	

Data Primer, 2024

Jumlah responden baik, didapatkan 48 responden dengan karakteristik usia 22 tahun (5 responden), 23 tahun (7 responden), 24 tahun (6 responden), 25 tahun (7 responden), 26 tahun (11 responden) 29 tahun (5 responden), 33 (2 responden), 36 tahun (1 responden), 37 tahun (4 responden) dan 38 tahun (1 responden) karakteristik pendidikan didapatkan S1 (13

responden) dan SMA (35 responden), karakteristik pekerjaan didapatkan IRT (24 responden), SWASTA (15 responden) dan PNS (9 responden). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2020) didapatkan responden terbanyak (34 responden) baik dikarenakan tingkat pengetahuan terhadap usia yang produktif dan pendidikan yang tinggi disebabkan oleh pemilihan informasi yang akurat dan pemilihan umur kehamilan yang matang untuk dipersiapkan secara keluarga berencana.

#### 4. Perilaku

Tabel 8. Perilaku Penggunaan Obat

Kategori Perilaku	Jumlah Responden	Presentase	Total
	<b>80</b>		
Positif	61	88,75%	100%
Negatif	19	11,25%	

Hasil penelitian didapatkan perilaku ibu hamil sebagian besar berperilaku positif. Didapatkan hasil kategori positif 61 orang (76,25%) dan kategori negatif didapatkan 19 orang (23,75%) hasil ini didapatkan karena faktor segi pendidikan yang baik dari pendidikan ibu hamil SMA dan S1. Terdapat 12 pertanyaan untuk menilai perilaku pola konsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Arut Selatan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati atau yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Perilaku ibu hamil didapatkan hasil terbanyak yaitu positif karena faktor pemikiran dari segi pendidikan yang bagus dan saran atau kritik dari hasil pemeriksaan tenaga medis (Wiradyani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meta (2017) bahwa sebagian besar ibu hamil berperilaku positif terdapat 32 responden dan berperilaku negatif 24 responden. Hal ini wajar terjadi dikarenakan responden yang berpengetahuan cukup dan baik sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa jika pengetahuan baik maka akan diikuti dengan perilaku yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sjenny dengan judul hubungan perilaku mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Amurang Kecamatan Tombasian Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2020 menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku positif 57,8%. Pada penelitian ini menyebutkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang (37,8%) tetapi justru sebagian besar responden memiliki perilaku yang positif (57,8%). Hal ini disebabkan karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Sjenny terdapat variabel sikap yang juga diukur dimana sebagian besar responden memiliki sikap yang baik. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya jika perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan 19 orang (23,75 %) ibu hamil yang kurang baik dalam berperilaku mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini dikarenakan ibu hamil takut akan efek samping yang dirasakan saat mengkonsumsi tablet tambah darah dan tidak mengetahui cara mengkonsumsi tablet tambah darah dengan benar sehingga mengurangi efektifitas penyerapan tablet tambah darah oleh tubuh. Oleh karena itu sangat diharapkan tenaga kesehatan memberikan konseling atau penyuluhan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah, dan efek samping yang akan terjadi, serta bagaimana cara mengkonsumsi tablet tambah darah yang benar (Iswanto Budi, 2019).

#### 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Obat

Penelitian ini mempunyai kuisioner masing-masing pada pengetahuan terdapat 20 pernyataan, dan perilaku sebanyak 12 pernyataan. Dimana kuisioner diberikan kepada 80 responden di Puskesmas Arut Selatan Pangkalanbun dalam kegiatan pemeriksaan kehamilan senin dan kamis 1 bulan pemeriksaan sebanyak 8 kali pertemuan pada tahun 2024. Pola penggunaan obat penambah darah pada ibu hamil mempunyai responden

sebanyak 80 orang dan didapatkan kategori kurang baik berjumlah 12 orang (15%), dimana 20 pernyataan tentang pengetahuan rata-rata sering dijawab “Ya” yaitu pernyataan no 7, 12 dan 14 (Apakah air putih termasuk penghambat proses penyerapan tablet tambah darah?, Apakah kurang darah dalam persalinan dapat menyebabkan bersalin dengan lancar?, Apakah boleh meminum tablet penambah darah bersamaan dengan susu?), faktor diantaranya yang mempengaruhi yaitu umur ibu hamil yang masih muda memiliki kisaran usia 19-35 tahun, tingkat pendidikan yang rendah dengan pendidikan SMP kebawah, dan pekerjaan ibu yang hanya mengurus rumah tangga (Iswanto Budi, 2019).

Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil pada penggunaan obat tablet tambah darah. Sedangkan kategori perilaku penggunaan obat dari 80 responden didapatkan 9 orang ( 11,25 %) dengan kategori negatif, dimana 12 pernyataan tentang perilaku dijawab dengan kategori “Ya” yaitu pernyataan no 6, 8, 9 (Apakah ibu meminum tablet tambah darah 2-3 kali sehari?, Apakah ibu sering lupa minum tablet tambah darah dengan teratur dan perlu ada yang mengingatkan?, Apakah ibu mengonsumsi tablet tambah darah bersamaan dengan obat yang lain?), faktor diantaranya yang mempengaruhi yaitu umur ibu hamil yang masih muda memiliki kisaran usia 19-35 tahun, tingkat pendidikan yang rendah dengan pendidikan SMP kebawah, dan pekerjaan ibu yang hanya mengurus rumah tangga (Iswanto Budi, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan obat penambah darah mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku. Berikut tabel hasil analisis tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat tambah darah dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Analisis Tingkat Pengetahuan terhadap perilaku Penggunaan Obat Tambah Darah

		Pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,231*
	Sig. (2-tailed)		,039
	N	80	80
Perilaku	Pearson Correlation	,231*	1
	Sig. (2-tailed)	,039	
	N	80	80

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Diperoleh hasil:

Dari hasil Correlation konsentrasi-indeks bias angka kolerasinya = 0,231 dan Sig = 0,039

Keputusan:

1. Korelasi bernilai 0,231 berarti korelasi yang positif
2. Karena nilai korelasi 0,231 > 0,05 berarti korelasinya kuat
3. Sig = 0,039 < 0,05 maka H1 diterima

Kesimpulannya: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil pada penggunaan obat tambah darah di Puskesmas Arut Selatan

Hasil yang diperoleh dari uji correlation konsentrasi-indeks bias dengan angka korelasi = 0,231 dan Sig = 0,039 didapatkan signifikan karena korelasi bernilai 0,231 berarti yang positif, karena nilai korelasi 0,231 > 0,05 berarti korelasinya kuat, dan didapatkan sig = 0,039 < 0,05 maka h1 diterima.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya. Pada bab ini akan memaparkan terkait kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan pasien ibu hamil di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun adalah

sebagian besar berpengetahuan baik.

2. Perilaku ibu hamil di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun adalah hampir semua berperilaku positif.
3. Adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil pada penggunaan obat tambah darah di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun.
4. Analisis tingkat pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil pada penggunaan obat tambah darah di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun didapatkan hasil korelasi yang kuat.

#### **Saran**

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai Analisis tingkat pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil pada penggunaan obat tambah darah dengan responden yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda.
2. Disarankan untuk tenaga kesehatan agar lebih luas mengedukasi kepada pasien ibu hamil, untuk mengonsumsi obat penambah darah yang baik dan benar.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan pemeriksaan kadar hb pada ibu hamil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, M. (2021). Evaluasi program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten konawe kepulauan tahun 2021.
- Alamsyah W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Ane-mia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *J Inov Penelit.* 2020;1(2):41–8.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, N., Sumiati, S., Yuniarti, Y., Yorita, E., & Lagora, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur (Doctoral dissertation, Poltekkes Ke-menkes Bengkulu).
- Aryanti, N., Firman, A., & Rahim, D. R. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 11(2), 134–143. <https://doi.org/10.37476/jbk.v11i2.3087>
- Asmin, E., Salulinggi, A., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10180>
- Dinkes Kota Metro. (2020). *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2019*. Kota Metro: Dinas Kesehatan Kota Metro Lampung.
- Demsa Simbolon, SKM., MKM 2018, Pencegahan dan Penanggulangan kurang en-ergi kronik (kek) dan Anemia Pada Ibu Hamil. *yogyakarta*, 55 halaman.
- F Nugraheni, N Kartika 2023 *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)* 5 (2), 130-138
- Fitriana Nugraheni. (2023). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 5(2), 127–134. <https://doi.org/10.47522/jmk.v5i2.193>
- Handayani, Y., Lubis, A. D., & Lestari, L. (2022). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA Ny. S DI BPM LIANA PANGKALAN BUN. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(2), 255. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i2.265>
- Handayani, Y., Budiman, I. A., Studi, P., Keperawatan, P., Ilmu, F., Universitas, K., & Yunihudsacid, E. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Correlation Fe Tablet Consumption Compliance with Anemia yang banyak dan tidak diiringi dengan ( Dinas Kesehatan Kabu-paten Jember suatu anemia yang penyebabnya yakni haemoglobin yang ada pada. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 121–130.
- Hinderaker SG, Olsen BE, Lie RT, et al. Anemia in pregnancy in rural Tanzania: associations with micronutrients status and infections. *Eur. J. Clin. Nutr.* 2020 56(3):192-199

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ..., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hulu, V. T. et al. (2020). Promosi kesehatan masyarakat. Yayasan Kita Menulis.
- Iswanto, Budi. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten. *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol 5, No.02, Hal 110118.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.dep-kes.go.id/resources/download/pusdatin/pr>.
- Kementerian RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2019;3. Zahro F. Kajian Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Silo 1 Dan Puskesmas Kencong Tahun 2017. 2019.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. In Jakarta: EGC.
- Noviyana, A., & Kurniati, C. H. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil terhadap Ketidakepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Purwokerto Barat Banyumas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 3, 53–57. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol3.iss1.28>
- Octavia, M., (2022) 'Hub-ungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Mengenai Produk Farmasi Halal Pada Apoteker Di Apotek Kota Yogyakarta: Relationship Lev-els Of Knowledge On Attitudes And Behavior About Halal Pharmaceutical Products At Pharmacologists In Yogyakarta City', *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3), pp.667-682.
- Proverawati, A. (2019). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Nuha Medika.
- Pakpahan, A. F., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwaningsih, H. (2020). Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. 9–15.
- Rachman, T. (2018). Kebutuhan zat besi pada ibu hamil Kebutuhan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rosada, 2022 **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KONSUMSI TABLET FE PADA SAAT KEHAMILAN DI BPM NY. V DESA GAYAM KOTA KEDIRI**
- Sinaga, L. 2021. Pengetahuan, Perilaku Dan Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Anak Di Tempat Pembuangan Akhir Bakung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1): 10-17.
- Sarah, S., & Irianto. 2018. Suplementasi Tablet Fe Terhadap Kejadian. Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017.
- Verrayanti, Reni Meta Dwi. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2017. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Wulandari 2019. Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada Ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Jurnal Medika Usaha*. 2(2): 32-39.
- Yuniarti, DKK. 2019;2(1):2011-6 .Hubungan antara kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di ma darul imad kecamatan tatah makmur kabupaten banjar. [Jurnal].
- Yulaikhah, S.si..(2019). *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).